



---

## PENERAPAN STRATEGI *DIRECT READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VB SD NEGERI 45 PEKANBARU

Dinda Ramadani, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman

dindarep13@gmail.com, hendri.marhadi@lecturer.unri.ac.id, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id

PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

### Sitasi

Ramadani, Dinda., Marhadi, Hendri., & Kurniaman, Otang. (2020). Penerapan Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VB SD Negeri 45 Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, halaman 134-142. ISBN: 978-623-91681-0-0.

---

### Abstract

*This research is motivated by not being skilled in understanding the contents of the story in a text. This can be seen based on the number of students who have not yet reached the Minimum Mastery Criteria (KKM) set by the school which is 76. This study aims to determine: Whether the application of the Direct Reading Thinking Activity (DRTA) strategy can improve reading comprehension skills of students in grade Vb SDN 45 Pekanbaru? This type of research is Classroom Action Research (CAR). Based on observations that have been analyzed, it can be concluded that the Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy can improve reading skills in students' understanding of grade Vb SD Negeri 45 Pekanbaru. The increase starts from the initial data which only has an average completeness of 35.48% then an increase in Cycle I of 16.13% to 51.61%. Then there was a significant increase again in Cycle II by 51.61% to 100% in Cycle II. The second cycle of learning is achieved with a very significant improvement. Based on the results of research conducted it appears that the more often the Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy is applied, the better the results obtained. Thus, it can be concluded that the Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Strategy improves the reading comprehension skills of Vb grade students of SD Negeri 45 Pekanbaru.*

**Keywords:** *direct reading thinking activity (drta) strategy, reading comprehension skills*

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum terampil dalam memahami isi cerita pada sebuah teks. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 76. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Apakah penerapan strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas Vb SDN 45 Pekanbaru? Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan pengamatan yang telah di analisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas Vb SD Negeri 45 Pekanbaru. Peningkatan di mulai dari data awal yang hanya memiliki rata-rata ketuntasan sebesar 35.48 % kemudian terjadi peningkatan pada Siklus I sebesar 16.13 % menjadi 51.61%. Kemudian terjadi peningkatan kembali yang signifikan pada Siklus II sebesar 51.61% menjadi 100% pada siklus II. Pembelajaran siklus kedua tercapai dengan hasil peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa semakin sering Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) diterapkan, maka hasil yang diperoleh juga semakin baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas Vb SD Negeri 45 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA), Keterampilan Membaca Pemahaman



## **PENDAHULUAN**

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Dalam KTSP (Depdiknas, 2006: 81) dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Di dalam bahasa terdapat aspek-aspek yang menunjang keterlaksanaan penyampaian materi. Aspek-aspek bahasa yang dimaksud adalah : keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2013: 1).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2013: 5). Oleh karena itu, keterampilan membaca harus mendapat perhatian lebih terutama pada saat siswa berada di bangku sekolah dasar agar kemampuan membaca siswa dapat berkembang dengan baik di masa depan. Umumnya guru SD menganggap bahwa pengajaran membaca berakhir ketika seorang siswa sekolah dasar telah dapat membaca setelah selesainya pengajaran membaca permulaan yang biasanya dilaksanakan di kelas I dan II sekolah dasar.

Pada jenjang yang lebih tinggi, yaitu kelas III sampai dengan kelas VI, pengajaran membaca lanjut belum mendapat perhatian yang serius. Membaca di kelas-kelas tinggi seolah-olah lebih menekankan pada kegiatan membaca nyaring yang merupakan lanjutan dari membaca permulaan di kelas I dan II sekolah dasar. Sedangkan membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi atau mencari kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Membaca melibatkan pemahaman memahami apa yang dibacanya, apa maksudnya, dan apa implikasinya. Ketika siswa memahami suatu teks bacaan, tugas pengajaran membaca semakin kompleks. Bagaimana siswa bisa belajar dari suatu teks jika mereka tidak bisa memahami tugas membaca yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dengan Ibu guru wali kelas Vb SDN 45 Pekanbaru yaitu Vixtoria S.Pd.I, diperoleh data siswa bahwa sebagian besar dari jumlah siswa belum terampil dalam memahami isi cerita pada sebuah teks. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 76. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 31 siswa yang mencapai KKM adalah 11 orang (35.48%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 20 orang (64.52%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum terampil dalam memahami isi cerita pada sebuah teks. Hal ini disebabkan karena:



1. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.
2. Guru dalam menyampaikan materi tidak menarik dalam bentuk kemasan materi.
3. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses penyimpulan isi cerita pembelajaran.

Dari keterangan di atas tampak gejala yang muncul pada siswa, antara lain yaitu:

1. Siswa sulit memahami materi pembelajaran masih menggunakan metode ceramah
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pikirannya.
3. Siswa mengalami kesulitan untuk menyimpulkan isi suatu cerita.

Berdasarkan paparan di atas, diperlukan adanya strategi pembelajaran untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di sekolah agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Pemilihan strategi sangat mempengaruhi peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran membaca. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca teks dan konteks. Dalam strategi pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat strategi membaca *Direct Reading Thinking Activity* yang diharapkan mampu menjembatani permasalahan dalam proses belajar membaca. Strategi DRTA ini merupakan penyempurnaan strategi sebelumnya yaitu, *Direct Reading Activity* (DRA). Melalui strategi DRTA ini, diharapkan tidak hanya mampu mendorong minat baca siswa melainkan siswa dituntut untuk memberikan prediksi dari sebuah cerita dan mengambil kesimpulan dari cerita yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi ini siswa dituntut menebak jalan cerita melalui judul dan gambar yang diberikan oleh guru. Langkah ini merupakan cara guru untuk melatih metakognitif siswa yang berpikir sesuai dengan pikirannya sendiri tanpa dibatasi oleh guru. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut Apakah penerapan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas Vb SDN 45 Pekanbaru?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas Vb SDN 45 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi guru dapat menerapkan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan bagi sekolah dapat menjadikan strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) sebagai pertimbangan dalam perbaikan dan peningkatan keterampilan membaca pemahaman.

## **KAJIAN TEORI**

Rubin dalam Somadayo, 2011: 7) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman, secara simultan terjadi konsentrasi dua



arah dalam pikiran pembaca dalam melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh peneliti. Untuk itu, pembaca dituntut untuk dapat mengungkapkan makna yang terkandung di dalam teks yakni makna yang ingin disampaikan oleh peneliti.

Salah satu cara untuk mengetahui cara untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa adalah dengan cara melakukan tes membaca pemahaman. Tampubolon, D.P (1990: 244) mengungkapkan bahwa pemahaman dalam membaca diukur dengan persentase dari jawaban yang benar tentang isi bacaan pada tes membaca. Tes membaca pemahaman ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa dalam memahami sebuah bacaan atau wacana tertulis. Ranah kognitif dalam hal ini biasanya berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa dalam memahami sebuah wacana tulis.

Strategi DRTA merupakan penyempurnaan dari strategi *Direct Reading Activity* (DRA) yang dapat didefinisikan sebagai kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca suatu mata pelajaran yang menekankan membaca sebagai media pengajaran kemahiraksaraan sebagai alat belajar (Eanes, 1997 dalam Rahim, 2009:44). Eanes lebih lanjut mengemukakan bahwa strategi DRTA mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.

Menurut Abidin (2012:80) terdapat tujuan secara umum dalam strategi DRTA yaitu bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membaca kritis dan selektif. Adapun tujuan dalam strategi drta secara khusus antara lain :

1. Menjelaskan tujuan membaca;
2. Mengutip, memahami, dan mengasimilasi informasi;
3. Membahas bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca;
4. Menggantungkan keputusan;
5. Membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Menurut Rahim (2008: 48) ada lima langkah dalam menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) antara lain

1. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul,
2. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar,
3. Membaca bahan bacaan,
4. Memilih ketetapan prediksi dan menyesuaikan prediksi,
5. Guru mengulang kembali prosedur pertama sampai keempat, hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup.



### Kelebihan Dan Kekurangan *Strategi Direct Reading Thinking Activity* (DRTA)

1. Kelebihan Strategi DRTA
  - a. DRTA merupakan aktifitas pemahaman yang memprediksi cerita, sehingga membantu siswa dalam memperoleh gambaran keseluruhan yang sudah dibacanya.
  - b. DRTA dapat menarik minat siswa dalam belajar, terutama membaca cerita.
  - c. DRTA menunjukkan pada siswa bahwa belajar bukan hanya belajar saja, tetapi untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya.
  - d. DRTA dapat digunakan pada beberapa mata pelajaran, baik isi maupun prosedur dalam mengajar.
2. Kekurangan Strategi DRTA
  - a. Strategi DRTA sering kali menyita banyak waktu jika pengelolaan kelas tidak efisien.
  - b. Strategi DRTA mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali diluar kemampuan sekolah dan siswa.
  - c. Melalui pemahaman membaca langsung, informasi tidak dapat diperoleh dengan cepat, berbeda halnya dengan memperoleh melalui penyajian secara lisan dari guru.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 3) PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Syahrilfuddin, dkk., 2011).

Penelitian ini bertempat di kelas Vb siswa SD Negeri 45 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai dari penyusunan proposal ini hingga selesainya seminar skripsi, yaitu direncanakan dari bulan April 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas Vb Sekolah Dasar Negeri 45 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 35 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Silabus  
Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah seperangkat rencana yang menggambarkan proses dan prosedur pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar (KD) yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan di dalam silabus.



c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tugas yang diperintahkan dalam LKS harus mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai siswa.

Analisis data dilakukan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa. Teknik analisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis bertujuan untuk menggambarkan keterampilan membaca siswa dan mengetahui hasil belajar siswa dan ketuntasan individual maupun kelompok atau klasikal.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data aktivitas guru yang dianalisis adalah data hasil pengamatan aktivitas guru selama penelitian dengan menggunakan strategi *direct reading thinking activity* (DRTA), yaitu pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Analisis Aktivitas Guru dalam Menerapkan Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) Siklus I dan Siklus II**

Siklus	I		II	
	1	2	1	2
Pertemuan	1	2	1	2
Rata-Rata Skor	40	55	80	91.7
Kategori	Kurang	Sedang	Baik	Sangat Baik

Diketahui rata-rata aktivitas guru pada Siklus I Pertemuan 1 mendapat hasil berkategori kurang dengan rata-rata hasil aktivitas guru sebesar 40%. Sedangkan pada Siklus I Pertemuan 2 mendapat hasil aktivitas guru dengan kategori sedang dengan hasil rata-rata sebesar 55%. Pada Siklus II Pertemuan 1 mendapat hasil berkategori Sangat Baik dengan rata-rata hasil aktivitas guru sebesar 80%. Sedangkan pada Siklus II Pertemuan 2 mendapat hasil aktivitas guru dengan kategori Sangat Baik dengan hasil rata-rata sebesar 91.7%.

Analisis data aktivitas siswa sama seperti analisis data aktivitas guru. Rata-rata aktivitas siswa setiap pertemuan ditampilkan dalam bentuk tabel dan kemudian dicari peningkatannya. Pada pertemuan 1 Siklus I belum terjadi peningkatan. Hal ini disebabkan oleh siswa masih bingung dengan model pembelajaran kooperatif sehingga pada pertemuan 1 siklus I masih banyak siswa yang memiliki nilai rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



**Tabel 2. Analisis Aktivitas Guru dalam Menerapkan Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) Siklus I dan Siklus II**

Siklus	I		II	
	1	2	1	2
Pertemuan	1	2	1	2
Rata-Rata Skor	60	80	90	95
Kategori	Sedang	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata aktivitas siswa pada Siklus I Pertemuan 1 mendapat hasil berkategori sedang dengan rata-rata hasil aktivitas guru sebesar 60%. Sedangkan pada Siklus I Pertemuan 2 mendapat hasil aktivitas guru dengan kategori baik dengan hasil rata-rata sebesar 80%. Pada Siklus II Pertemuan 1 mendapat hasil berkategori Sangat Baik dengan rata-rata hasil aktivitas guru sebesar 90%. Sedangkan pada Siklus II Pertemuan 2 mendapat hasil aktivitas guru dengan kategori Sangat Baik dengan hasil rata-rata sebesar 95%.

Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan pembelajaran, maka akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga keterampilan siswa pada setiap siklus juga mengalami peningkatan. Lebih jelasnya mengenai rata-rata keterampilan siswa dari sebelum tindakan hingga setelah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Rata-rata Keterampilan Sebelum dan Sesudah Tindakan**

No	Aspek	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Nilai	72.90	72.9	86.45
2	Siswa Tuntas	11 (35.48%)	16 (51.61%)	31 (100%)
3	Siswa Tidak Tuntas	20 (64.51%)	15 (48.39%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peningkatan rata-rata nilai dari skor dasar diketahui bahwa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 31 siswa yang mencapai KKM adalah 11 orang (35.48%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 20 orang (64.52%). Kemudian terjadi peningkatan dari data awal ke Siklus I dengan rata-rata nilai sebesar 72.9 dengan kategori terampil dengan sebanyak 16 orang siswa dengan persentase sebesar 51.61% dan sebanyak 15 orang siswa atau dengan persentase sebesar 48.39% siswa tidak tuntas. Kemudian terjadi peningkatan kembali pada Siklus II dengan rata-rata nilai siswa sebesar 86.45 dengan kategori sangat terampil dengan jumlah siswa tuntas telah mencapai keseluruhan jumlah siswa yang di teliti yaitu sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 100%. Berdasarkan penelitian yang di lakukan terlihat bahwa terjadi peningkatan dari data awal hingga ke Siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Siswa**

No	Pertemuan	Rata-rata Ketuntasan (%)	Peningkatan (%)
1	Data Awal	35.48	-
2	Siklus I	51.61	16.13
3	Siklus II	100	48.39

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam setiap siklusnya. Peningkatan di mulai dari data awal yang hanya memiliki rata-rata ketuntasan sebesar 35.48 % kemudian terjadi peningkatan pada Siklus I sebesar 16.13 % menjadi 51.61%. Kemudian terjadi peningkatan kembali yang signifikan pada Siklus II sebesar 51.61% menjadi 100% pada siklus II. Pembelajaran siklus kedua tercapai dengan hasil peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa semakin sering Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) diterapkan, maka hasil yang diperoleh juga semakin baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Vb SD Negeri 45 Pekanbaru.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pengamatan yang telah di analisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas Vb SD Negeri 45 Pekanbaru. Peningkatan di mulai dari data awal yang hanya memiliki rata-rata ketuntasan sebesar 35.48 % kemudian terjadi peningkatan pada Siklus I sebesar 16.13 % menjadi 51.61%. Kemudian terjadi peningkatan kembali yang signifikan pada Siklus II sebesar 51.61% menjadi 100% pada siklus II. Pembelajaran siklus kedua tercapai dengan hasil peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa semakin sering Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) diterapkan, maka hasil yang diperoleh juga semakin baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas Vb SD Negeri 45 Pekanbaru.

Rekomendasi yang ingin penulis bagikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas Vb SD Negeri 45 Pekanbaru Selain itu diperlukan penerapan strategi tersebut sesering mungkin untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.
2. Kepada kepala sekolah, dan pihak kurikulum agar dapat mempertimbangkan penerapan strategi-strategi baru pada mata pelajaran lain atau pada materi-materi pelajaran



tertentu agar dapat mengatasi permasalahan individu siswa seperti rasa jenuh/bosan, sulit berpikir atau berkonsentrasi, dan stres yang dialami siswa dalam belajar.

3. Agar peneliti selanjutnya meneliti lebih dalam lagi, seperti menerapkan strategi lainnya lainnya atau pada mata pelajaran lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- BNSP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah*
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Douglas, Brown, H. (2004). *Teaching by Principles an Interactive Approach to. Language Pedagogy*. Longman
- Engkoswara dan Komariah, Aan. ( 2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Kurniaman, Otang dan Charlina, Noviana, Eddy. (2018). *Implementation DRTA Strategy for Elementary School*. Pekanbaru: LAMBERT Academy Publishing
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Nuriadi. (2008). *Pembaca Teknik Jitu menjadi Terampil*. Yogyakarta: Puataka. Pelajar
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Razak, Abdul. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Alfabeta. Bandung
- Somadaya, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D Edisi Keenam*. Alfabeta. Bandung
- Tampubolon, D. P. (1990). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Edisi Kedua*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Yulaelawati, Ella. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi, Teori dan Aplikasi*. Pakar Raya. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan